

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang paling penting hingga wajib bagi seluruh manusia yang hidup di belahan dunia manapun, artinya bahwa seluruh manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak supaya kualitas dirinya terus berkembang (Trispiyanti, 2021). Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa memandang golongan agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Karena sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas di Indonesia, setiap orang, baik dari pemerintah maupun masyarakat, harus mendukungnya. Sekolah harus melakukan segala upaya yang mungkin untuk memaksimalkan potensi dan kualitas pendidikan mereka. Sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia yang baik, biaya pendidikan yang tepat, dan sarana dan prasarana yang baik adalah semua faktor yang dapat membantu mencapai hal ini. Dengan fasilitas yang mencukupi, pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih baik (Adilah,Suryana, 2021)

Kemampuan sistem pendidikan untuk mengelola dan memproses pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah didefinisikan sebagai mutu pendidikan dalam penelitian ini. Dengan manajemen strategik yang tepat, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah ditingkatkan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, kualitas guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Kebutuhan akan

pendidikan telah berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Meningkatkan kualitas pendidikan juga berarti meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menyerap dan memanfaatkan berbagai data. Sekolah yang berkualitas tinggi tidak hanya diukur dari kualitas siswanya, yang ditunjukkan oleh kualitas sumber daya manusianya, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan standar mutu yang sesuai (Adilah,Suryana, 2021).Adapun SDM yang sangat dibutuhkan yaitu : 1.Kualitas sumber daya manusia (SDM), 2.Pemenuhan standar mutu pendidikan, 3.Orientasi pada kebutuhan pelanggan atau stakehoders, 4. kualitas proses pendidikan, 5. Pengelolaan dan penyediaan sumber daya.

Menurut Menalu (2022) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan berkualitas dianggap paling efektif. Tetapi pendidikan di Indonesia masih berfokus pada kuantitas daripada kualitas. Meskipun demikian, fasilitas yang diperbarui masih kurang. Siswa harus belajar di halaman sekolah atau di rumah penduduk karena banyak gedung sekolah sangat rusak dan sering roboh. Selain itu, kekurangan guru masih menjadi masalah yang sangat menyedihkan di berbagai daerah. Kesalahan dalam penerapan kurikulum di sekolah menyebabkan semua masalah yang disebutkan di atas. Kurikulum biasanya hanyalah rencana pelajaran dan instruksi guru. Namun, pada dasarnya, kurikulum mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan di lembaga (Sista, 2017) Kurikulum ini mengatur semua aspek pembelajaran dan pengajaran yang terjadi di sekolah. Ini mencakup materi pembelajaran, teknik pengajaran, dan metode penilaian dan evaluasi kemajuan belajar siswa. Ini memberikan kerangka kerja bagi guru dan tenaga pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum menetapkan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan metode untuk menilai kemajuan siswa. Kurikulum disesuaikan dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi atau otoritas pendidikan. Standar ini termasuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa serta mematuhi kurikulum sekolah, program studi, atau kurikulum nasional. Dalam pengelolaan kurikulum, ini penting karena ini tidak hanya memengaruhi kegiatan belajar di kelas tetapi juga membentuk strategi manajemen pendidikan secara keseluruhan. Ini termasuk pengembangan profesional guru, penilaian kinerja, alokasi sumber daya, dan perencanaan jangka panjang lembaga pendidikan kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting dalam mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah. Hal ini mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang diharapkan siswa. Ini juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi institusi pendidikan.

Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan dan berdampak besar pada semua kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum sangat penting karena kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan guru dan sekolah (Rosmana, dkk, 2022) bahwa kurikulum memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan. Kurikulum mencakup semua rencana pembelajaran yang dibuat oleh sekolah dan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik. Kurikulum yang efektif memerlukan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penilaian. Sekolah dan guru harus dapat menyediakan

pendidikan yang efektif yang menghasilkan lulusan yang mampu dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selama pra observasi saya di SD Negeri 115 Palembang, saya menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru. Mereka kurang memahami kurikulum merdeka dan hanya menggunakannya sebagai salah satu implementasi; mereka masih mengajar sesuai dengan pengetahuan mereka sendiri; dan mereka masih bingung saat menilai proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode manajemen kurikulum yang digunakan belum cukup efektif untuk mendorong kurikulum yang merdeka. Karena itu, ini adalah contoh baru dari tahap C di SD Negeri 115 Palembang. Kemudian, proses pembelajaran yang dibuat oleh pendidik saat ini masih kurang. Pada kenyataannya, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran berbeda-beda tergantung pada latar belakang pendidikan, motivasi, dan kecintaan mereka terhadap pekerjaan mereka. Guru yang mengelola pembelajarannya dengan hati-hati dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan memperhatikan perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi siswa akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengelola pembelajarannya seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka (Sanjaya W, 2007) Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Ini akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Selain itu, pendidikan berkualitas tinggi masih mahal bagi sebagian besar masyarakat kita. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan kualitas pendidikan. Kesalahan dalam manajemen kurikulum akan menghasilkan pola pendidikan yang salah, dan pola yang salah akan menghasilkan hasil pendidikan yang kurang konsisten. Jika kualitas pendidikan Indonesia menurun, pemerintah akan perlu mempekerjakan tenaga kerja asing yang lebih mahir untuk mengelola sumber daya manusia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sekolah berkualitas tinggi, yang mengakibatkan kekurangan sumber daya manusia yang berpotensi di pendidikan Indonesia. Sumber daya manusia yang dihasilkan di Indonesia kurang berkualitas karena kekurangan sekolah yang baik. Siswa tidak dapat memaksimalkan potensi mereka ketika mereka tidak menerima pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, negara kekurangan orang yang berbakat dan berkualitas tinggi yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan bangsa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti peningkatan fasilitas, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta perhatian terhadap faktor-faktor lain yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi harus digabungkan dalam upaya manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, teori manajemen yang baik tidak dapat diterapkan secara efektif karena banyak tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen harus

dilakukan dengan sikap profesional agar dapat memberikan hasil manajemen yang profesional.

Memberi kepercayaan kepada guru dan siswa untuk membuat pembelajaran kurikulum merdeka lebih santai, kreatif, kritis, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diminta untuk mendengarkan instruksi guru, tetapi mereka juga diminta untuk berpikir kritis tentang diskusi dan berbagi pendapat mereka. Kurikulum bebas membantu mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan pendidikan kepada guru dan siswa. Konsep ini juga membantu mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan pendidikan kepada seluruh siswa dan guru.

Kurikulum merdeka memberi warna baru pada pendidikan di Indonesia dan menyempurnakan kurikulum yang ada. Kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada pengetahuan siswa, tetapi kurikulum merdeka juga mempertimbangkan bakat dan prestasi siswa, sehingga siswa dapat belajar sesuai keinginan mereka sendiri. Pendidikan yang baik juga dapat membentuk sikap, cara berpikir, dan karakter siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022–2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) menetapkan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum bebas. Kebijakan kurikulum nasional Kemendikburistek akan dievaluasi ulang pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran. Dua ciri utama kurikulum ini membantu pemulihan pembelajaran: (1) pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan pengembangan soft

skills dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila; dan (2) penekanan pada materi penting sehingga ada waktu yang cukup untuk belajar kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022–2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) menetapkan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum bebas. Kebijakan kurikulum nasional Kemendikburistek akan dievaluasi ulang pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran. Dua ciri utama kurikulum ini membantu pemulihan pembelajaran: (1) pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan pengembangan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila; dan (2) penekanan pada materi penting sehingga ada waktu yang cukup untuk belajar kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “ **Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.**”

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.

2. Subfokus Penelitian

Dalam tesis ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian mereka pada siswa kelas I, II, IV, dan V di SD Negeri 115 Palembang. Ini karena subfokus sangat penting untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari meluas ke diskusi yang dimaksud.

Adapun Subfokus pada penelitian ini :

1. Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 115 Palembang.
2. Mutu pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 115 Palembang ?
2. Di tinjau dari perencanaan pelaksanaan kurikulum faktor apa sajakah pendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 115 Palembang?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengantisipasi faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 115 Palembang ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.
- 2) Untuk memahami faktor pendukung dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam kualitas pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.
- 3) Untuk memperkirakan faktor penghambat dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam kualitas pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pendidikan tentang strategi implementasi kurikulum belajar merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan di SD Negeri 115 diharapkan menjadi lebih baik dan memiliki standar pendidikan yang tinggi.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ada lebih banyak wawasan di sekolah.

b) Manfaat Praktis

Bagi Kepala Sekolah:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai referensi untuk peran kepemimpinannya dalam mengoptimalkan program belajar mandiri untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berarti meningkatkan kemajuan negara.;

2. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai tolak ukur evaluasi bagaimana penerapan kurikulum yang telah diterapkan dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah; dan
3. Peningkatan kualitas manajemen pendidikan sekolah sebagai hasil dari penerapan kurikulum yang telah diter

Bagi Peserta Didik:

1. Memberi manfaat yang signifikan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran pembelajaran mereka sendiri.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi lebih
3. inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan mereka;
4. Untuk meningkatkan motivasi guru untuk bekerja.

Bagi Guru:

Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan kinerja dan program pelayanan sekolah dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Bagi Dinas Pendidikan

Tujuan dari Dinas Pendidikan Kota Palembang adalah sebagai berikut: meningkatkan kualitas pendidikan, memungkinkan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik lokal, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan, dan memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih baik dari penggunaan data dan analitik.

Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 115 Palembang.